

## ABSTRAK

RIZKI DWI PRASTIWI. NPM 1243010016. KEMAMPUAN LITERASI MEDIA PADA REMAJA DALAM MENGGUNAKAN FACEBOOK (Studi Deskriptif Kuantitatif Kemampuan Literasi Media Pada Remaja Usia (12-21 Tahun) Dalam Menggunakan Media Sosial Facebook di Surabaya)

Penelitian ini berdasarkan pada kejadian tindak kejahatan yang diakibatkan oleh sosial media. Facebook menjadi sosial media yang masih menduduki peringkat pertama sebagai media yang paling populer dan diminati semua kalangan di seluruh dunia. Kasus-kasus pencurian, pemerkosaan, penipuan bahkan pembunuhan yang menimpa remaja akibat menggunakan facebook saat ini masih terjadi. Penelitian ini menaruh perhatian pada kemampuan literasi media pada remaja usia 12-21 tahun dalam menggunakan facebook, yang di fokuskan pada pemahaman serta kemampuannya dalam mengetahui juga memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam facebook.

Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan proses pengambilan data dilakukan menggunakan teknik angket Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi media remaja dalam memanfaatkan fitur yang ada pada facebook masuk dalam kategori tinggi yaitu 73% sedangkan sisanya 27% masuk dalam kategori sedang. Artinya masih ada remaja yang belum sepenuhnya mempunyai kemampuan literasi media, untuk itu hal ini perlu karena literasi media dapat membantu menggunakan media dengan lebih cerdas.

Kata Kunci : Kemampuan, Literasi media, Remaja, Facebook

## ABSTRACT

This study is based on the incidence of crime caused by social media. Facebook has become the social media which is still ranked first as the most popular media and in demand all people worldwide. Cases of theft, rape, fraud and even murder that afflicts adolescents due to using facebook is still going on. This research is concerned with the ability of media literacy in adolescents aged 12-21 years in using facebook, which is focused on understanding and ability in mengetahui also take advantage of features that exist in facebook.

The method in this research is descriptive quantitative data collection process is carried out using a questionnaire technique results in this study indicate that adolescent media literacy skills in utilizing the features of the facebook in the high category is 73% while the remaining 27% fall into the category of being. It means there is still a teenager who is not yet fully have the literacy skills of media, for that it is necessary because media literacy can help to use the media more intelligently.

Keywords: Ability, media Literacy, Youth, Facebook

## PENDAHULUAN

Dengan perkembangan jaman, media yang dibutuhkan untuk melakukan komunikasi semakin beragam, terbagi menjadi dua yakni media lama dan media baru. Media lama yang dimaksud adalah media cetak (majalah, koran, dan tabloid) dan media elektronik (televisi dan radio). Sedangkan media baru yang dimaksud adalah media online (internet). Dari ketiga media yang digunakan untuk melakukan komunikasi, kekuatan media baru yakni internet tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi dan komunikasi. Keberadaan internet yang menjadi teknologi yang sangat penting dalam berbagai aspek. Baik aspek pendidikan, bisnis, kebudayaan, ekonomi, sosial dan budaya. Karena internet menjadi salah satu sarana multi fungsi, ini

bisa digunakan sebagai media untuk melakukan transfer file ke server lain yang jaraknya jauh, sebagai sarana mengirim surat atau *e-mail*, sebagai pusat pemberlajaran dan pendidikan, sebagai sarana untuk penjualan atau pemasaran, *mailing list*, *chatting*, mesin pencari, dan sebagai sarana entertainmen.

Sebuah kelompok media berbasis internet yang populer saat ini adalah media sosial. Pengguna media sosial tidak memerlukan waktu lama untuk berkomunikasi, bertukar informasi, ide, membangun komunitas, dan menemukan seseorang untuk menjadi teman baik. Berkembang pesatnya media sosial ini mempunyai efek yang berbeda setiap individu. Media sosial sebagai sarana untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan *personal branding*. Berbagai macam media

sosial seperti *blog*, *friendster*, *whatsapp*, *skype*, *line*, *myspace*, *facebook*, *twitter*, *google+*, *path*, dan *instagram*. Dari sekian banyak media sosial yang ada, facebook masih menjadi media yang populer dan diminati semua kalangan. Berdasarkan data yang dilansir oleh *We Are Sosial* pada Agustus 2015, pengguna facebook mencapai hampir 1.5 miliar diseluruh dunia.

Facebook mempunyai dampak positif juga negatif. Di era sekarang dengan perkembangan teknologi dan budaya banyaknya dampak negatif dengan adanya kasus yang menimpa remaja dalam menggunakan facebook ini menjadi hal yang perlu diketahui penyebabnya dan bagaimana cara meminimalkan hal tersebut. Remaja harus memiliki kompetensi khusus dalam mengaplikasikan media yang

digunakan. Kompetensi yang dimaksud adalah remaja mempunyai kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan, hal tersebut dikenal sebagai literasi media. Melihat besarnya dampak media sosial facebook, sangat diperlukan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi remaja untuk menjadi pengguna yang cerdas dan kritis agar tidak menjadi korban dari akses yang tidak tepat untuknya. Maka dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui kemampuan literasi media pada remaja usia 12-21 tahun dalam menggunakan facebook.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman remaja terhadap media yang dikonsumsi setiap hari, dan diperlukannya pembelajaran lebih lanjut yang harus di utamakan

terlebih dampak yang ditimbulkan dapat menguntungkan atau bahkan merugikan banyak pihak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan literasi media. Sehingga berbagai pihak mampu memberdayakannya dengan baik sesuai dengan maksud penelitian. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya. Membuka kesadaran bagi para remaja untuk menggunakan dan memanfaatkan *facebook* sebagaimana mestinya sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai pelajar. Selain itu untuk berbagai lembaga pendidikan untuk menegaskan bahwasannya literasi media perlu menjadi perhatian penting. Bukan hanya memfokuskan bagaimana

menyusun dan menyampaikan pesan melainkan memperhatikan upaya memberdayakan khalayak dalam menghadapi media baru.

## **LANDASAN TEORI**

### **Facebook**

Didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan mahasiswanya Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes. Awal mulanya keanggotaanya hanya terbatas pada mahasiswa Harvard saja, namun kemudian keanggotaan diperluas hingga ke perguruan tinggi lain. Sebelum membuat facebook pendahulunya adalah facemash yakni website yang menggunakan foto dari anak-anak asrama yang kemudian dibagikan dan setiap orang bisa mengklik "*hot*" or "*not*" dengan menempatkan dua foto saling berdampingan pada satu waktu dan meminta pengguna memilih yang

mana yang paling seksi. Sejak diluncurkan pada Februari 2004 lalu, facebook kini telah memiliki pengguna hingga mencapai 600 juta pengguna aktif. Pengguna dapat membuat profil pribadi, meminta dan menambahkan pengguna lain sebagai teman, melakukan pertukaran pesan *chat* atau *mailbox*, membuat status terbaru dan penerimaan pemberitahuan, berbagi foto, video, dan artikel. Selain itu juga dapat membuat dan bergabung group dengan karakteristik tertentu dan juga memiliki fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna.

### **Teori Media Baru**

Asumsi pertama yakni pendekatan interaksi sosial yang sifatnya lebih interaktif dan menciptakan komunikasi yang lebih pribadi. Asumsi kedua dimana media dibedakan dalam konteks integrasi

sosial yang mencirikan media bukan hanya dalam konteks informasi, interaksi, atau diseminasi tetapi dalam konteks ritual bagaimana orang menggunakan media sebagai sebuah cara untuk menciptakan komunitas.

### **Teori CMC**

Merupakan proses komunikasi manusia dengan komputer dengan segala bentuk komunikasi antar individu, individu dengan kelompok yang saling berinteraksi melalui jaringan internet. Pengguna diarahkan pada cara komunikasi yang diperluas dengan komputer yang memediasi bentuk-bentuk komunikasi tatap muka. Cara ini dikenal sebagai *cues filtered out approach*, karena pendekatan ini dipakai untuk mengkaji tanda-tanda (*cues*) komunikasi non verbal yang hilang dalam suatu peristiwa

komunikasi dan bagaimana isyarat-isyarat non verbal itu ditempatkan lagi.

### **Literasi Media Facebook**

Remaja dikatakan mempunyai kemampuan literasi media jika:

#### **1. Mengkritik media**

Jika memanfaatkan fitur yang dapat membantu untuk melaporkan segala hal yang tidak sesuai atau melanggar aturan yang mengganggu privasi dari akun yang telah dirugikan, seperti fitur “laporkan masalah”.

#### **2. Memproduksi media**

Jika mampu menciptakan media yang layak dilihat dan produk dapat dikomunikasikan secara total yang sifatnya audio (suara) visual (gerak) dengan menggunakan fitur

“buat gup”, “buat album foto”, dan “buat album video”.

#### **3. Mengajarkan tentang media**

Jika mampu memberikan cara-cara atau petunjuk tentang media kepada orang lain agar dapat kritis dalam memilah isi pesan. Seperti menggunakan fitur “buat artikel” “buat acara”, dan “buat halaman”.

#### **4. Mengeksplorasi sistem pembuatan media**

Jika mampu mengidentifikasi pembuatan artikel atau grup, postingan dengan menggunakan fitur “like” dan “komentar”.

#### **5. Mengeksplorasi berbagai posisi**

Jika mampu mengidentifikasi dampak positif dan dampak negative dari facebook sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat

dalam bertindak dengan menggunakan fitur “pengaturan privasi”, dan ‘ketentuan dan kebijakan”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2012 : 31), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Definisi operasional kemampuan literasi media dalam menggunakan facebook

adalah remaja mempunyai kemampuan mengkritik media, memproduksi media, mengajarkan tentang media, mengeksplorasi sistem pembuatan media, mengeksplorasi berbagai posisi, dan berpikir kritis atas isi media.

### **Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, ini digunakan untuk mengukur kemampuan responden terhadap fitur yang ada di facebook. Responden diminta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Terdapat 2 pilihan jawaban yakni Ya (Y=2), Tidak Pernah (TP=1). Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pemanfaatan fitur-fitur yang terdapat dalam facebook yaitu :

- a. Mengkritik media  
: jika memanfaatkan fitur

yang dapat membantu untuk melaporkan segala hal yang tidak sesuai atau melanggar aturan yang mengganggu privasi dari akun yang telah dirugikan, seperti fitur “laporkan masalah”.

b. Memproduksi media : jika mampu menciptakan media yang layak dilihat dan produk dapat dikomunikasikan secara total yang sifatnya audio (suara) visual (gerak) dengan menggunakan fitur “buat gup”, “buat album foto”, dan buat album video”.

c. Mengajarkan tentang media : jika mampu memberikan cara-cara atau petunjuk tentang media kepada orang lain agar dapat kritis dalam memilah isi pesan. Seperti menggunakan fitur “buat artikel” “buat acara”, dan “buat halaman”.

d. Mengeksplorasi sistem pembuatan media : jika mampu

mengidentifikasi pembuatan artikel atau grup, postingan dengan menggunakan fitur “like” dan “komentar”.

e. Mengeksplorasi berbagai posisi : jika mampu mengidentifikasi dampak positif dan dampak negatif dari facebook sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam bertindak dengan menggunakan fitur “pengaturan privasi”.

f. Kemampuan berpikir kritis atas isi media : Jika mampu memahmai isi media sebagai teks yang memberikan wawasan dan pengetahuan dengan menggunakan ‘ketentuan dan kebijakan”.

Untuk mengukur tingkat kemampuan literasi media pada remaja dalam menggunakan



facebook digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interva} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jenjang yang diinginkan}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan sampling kluster. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah yaitu Surabaya. Peneliti melakukan sistem random (acak) dalam menentukan wilayah yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih angket atau kuisisioner sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Angket adalah daftar pertanyaan yang telah diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai

suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket yang dipilih sifatnya tertutup (berstruktur) yaitu disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓). (Riduwan, 2004 : 100)

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel (distribusi) frekuensi yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah diisi oleh responden. (Krisyantono, 2012 : 169)

Untuk mempermudah perhitungan pada tabel frekuensi, rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

Kemampuan literasi media pada remaja dalam menggunakan fitur yang ada dalam facebook masuk dalam kategori tinggi sebanyak 31 responden, 58 responden masuk dalam kategori sedang, dan 11 responden masuk dalam kategori rendah. Remaja mempunyai kemampuan dalam literasi media pada fitur *Upload* foto, komentar dan *like*. Fitur tersebut merupakan fitur-fitur yang digunakan sebagian besar responden. Sedangkan laporkan masalah, *upload* video, buat artikel, buat acara, pengaturan privasi, serta fasilitas ketentuan dan

kebijakan merupakan fitur-fitur yang tidak terlalu dimanfaatkan oleh responden. Karena untuk memanfaatkan fitur ini diperlukan waktu yang lebih lama, wawasan yang lebih luas, dan niat yang timbul dari dirinya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Ardianto, Elvinaro., Lukiat Komala., Siti Karlinah. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : Simbiosisa Rekatama Media

Ardianto, Evinaro dan Fajar Junaidi. 2011. Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi. Yogyakarta : Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi

Biagi, Shirley. 2010. Media Impact Pengantar Media Massa. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika

Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana Prenada Media

Gunarsa, Singgih. 2003. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia

Iriantara, Yosol. 2009. Literasi Media : Apa, Mengapa, dan

Bagaimana. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Kasiram, Muhammad. 2010. Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif. Yogyakarta : UIN-Maliki Press

Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. 2009. Teori Komunikasi (*Theories of Human Communication*). Jakarta : Salemba Humanika

Mulyana, Dedy. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia

Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Riduwan. 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung : Alfabeta

Saifudin, Windrey. 2013. Skripsi Literasi Media Ibu Rumah Tangga dalam Media Parenting pada Anak Menonton Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Ibu Rumah Tangga dalam Media Parenting pada Anak Usia Dini Menonton Televisi di Surabaya). UPN Surabaya

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. Psikologi Remaja. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES Indonesia

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta

Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Titaley, John dan Nina Armando. 2012. Literasi Media dan Kearifan Lokal Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Mata Padi Pressindo

Yusuf, Syamsu. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

## **Non Buku :**

Suryadi, Israwati. 2013. Kajian Perilaku Menonton Tayangan Televisi dan Pendidikan Literasi Media pada Remaja (Studi di SMP Kota Madani, Palu). Jurnal Academica Fisip UNTAD. Volume 05. No. 01. [jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2261/1461](http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2261/1461).

4 Oktober 2015

Setyowati, Retno Manuhoro. 2013. Memhamai Pengalaman Literasi Media Guru PAUD Studi Kasus pada

Gugus Matahari Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Jurnal Interaksi. Volume II. No. 01. [ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/5399](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/5399).

4 Oktober 2015

Rosanawati, Lenny. 2012. Networking in Consumer Created Content Based Cybercommunity (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Karakteristik Jaringan Komunikasi Partisipan Pada situs Sukamasak.com) [ejournal.uaajy.ac.id/595/](http://ejournal.uaajy.ac.id/595/) . 4 Oktober 2015

#### Portal Berita :

Sumber <https://www.maxmanroe.com/5-kota-dengan-koneksi-internet-tercepat-di-indonesia.html> diakses pada 4/10/15 pukul 21.00).

Sumber <http://www.beritasatu.com/nasional/239780-kasus-cyber-crime-di-jatim-naik-tajam.html> diakses pada 4/10/15 pukul 20.00 WIB)

(Sumber : <http://news.detik.com/berita/2932690/kenalan-di-facebook-gadis-remaja-diperkosa-saat-kopi-darat> diakses pada 4/10/15 pada pukul 20.00)

(Sumber : <http://www.majalahberita855.com/2015/07/buat-para-gadis-remaja-waspada-kejahatan-pelet-melalui->

[kenalan-di-facebook.html](http://www.majalahberita855.com/2015/07/buat-para-gadis-remaja-waspada-kejahatan-pelet-melalui-kenalan-di-facebook.html) diakses pada 4/10/15 pukul 19.00 WIB)

(Sumber : <http://wearesocial.sg/blog/2015/08/global-statshot-august-2015/> diakses pada 4/10/15 pukul 19.00 WIB)

(Sumber : <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-soal-video-mesum-literasi-internet-anak-harus-diperkuat/> diakses pada 12/9/2015 pukul 14.00 WIB)

(Sumber : <http://m.liputan6.com/tekno/read/2163262/remaja-ini-tewas-dirampok-saat-kunjungi-teman-facebook>, diakses pada 12/9/15 pukul 12.00 WIB).

(Sumber : <http://www.socialbakers.com/blog/529-congratulations-to-brazil-the-2nd-biggest-country-on-facebook> diakses pada 24/10/15 pukul 10.00 WIB)

(Sumber : [http://www.unicef.org/indonesia/id/media\\_22169.html](http://www.unicef.org/indonesia/id/media_22169.html) diakses pada 24/10/15 pukul 11.00 WIB)